

BAB VI

PENUTUP

Pada bab ini akan membahas kesimpulan dan saran yang didapat dari penelitian mengenai Peran Modal Sosial Pada Buruh Gendong Dengan Pedagang Dan Pembeli Di Sub Terminal Agribisnis Jetis Bandungan.

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dibahas, maka kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah:

Pertama, modal sosial yang tercipta adalah kerjasama dan kepercayaan, adanya dimensi kerjasama dalam pekerjaan kuli panggul / manol juga mengajarkan nilai membangun hubungan kekeluargaan dan persaudaraan terhadap sesama.

Kedua, model jaringan yang terbentuk dan kuat mengikat semua unsur ataupun pelaku pasar di STA Jetis. Pada konteks pekerjaan kuli panggul / manol adalah lebih menggunakan azas kekerabatan dan kekeluargaan.

Ketiga, secara ekonomi pekerjaan sebagai kuli panggul / manol STA Jetis cukup menjanjikan. Sedangkan secara sosial, pekerjaan ini juga menarik minat besar khususnya bagi mereka yang tidak berpendidikan tinggi dan memiliki skil serta kreatifitas sehingga sangat membantu dalam penyerapan tenaga kerja. Pekerjaan ini telah menjadi lapangan pekerjaan baru. Dalam pekerjaan inipun mengajarkan bagaimana membangun dan mempertahankan hubungan-hubungan yang dimiliki.

Keempat, keberadaan organisasi SPTI sebagai wadah kuli panggul / manol STA Jetis yang sangat berkomitmen dalam mengurus dan upaya menyejahterakan para anggotanya. Bahkan SPTI ini menjadi mediator dalam hubungan manol dengan pedagang dalam hal tertentu. SPTI juga dapat bekerjasama dengan UPTD STA Jetis dalam membantu kemajuan perkembangan STA Jetis.

Kelima, peran modal sosial merupakan salah satu kunci Sub Terminal Agribisnis Jetis mengalami perkembangan pesat terbukti dengan penambahan jumlah pedagang dan peningkatan jumlah pengepul yang berdampak ketersediaan stok komoditas dagangan yang kemudian menuntut jumlah pekerja manol yang tersedia harus lebih banyak. Sub Terminal Agribisnis Jetis merupakan salah satu pasar sayur tersibuk dengan tingginya aktifitas transaksi sehari-hari.

6.2 Saran

Berdasarkan penelitian dan pembahasan beserta kesimpulan yang telah dilakukan, maka berikut adalah saran yang dapat direkomendasikan.

Pertama, karena aktivitas pasar yang cukup tinggi dan jumlah pelaku pasar yang banyak maka sudah sebaiknya UPTD sebagai pengelola STA Jetis meningkatkan kebersihan dan ketertiban pasar. Kemudian mengatur masalah parkir khususnya kendaraan bermotor agar tidak memenuhi dan menghalangi jalan dalam pasar.

Kedua, peningkatan kerjasama UPTD dengan SPTI dalam operasional pasar. UPTD harus proaktif dalam tugasnya mengelola pasar. Sehingga Sub Terminal Agribisnis Jetis dapat menjadi percontohan bagi STA-STA lainnya yang ada di Jawa Tengah.

Ketiga, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian lanjutan mengenai modal sosial dan juga penelitian yang mengambil lokasi di Bandungan.